

## LAMPIRAN 1

### Matrik Penelitian dan Jenis Deskriptif

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Tujuan Penelitian	Kajian Pustaka	Metode Penelitian
<p>Analisis Nilai Religius Pada Novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra</p>	<p>1. Bagaimana nilai Akidah pada Novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ?</p> <p>2. Bagaimana nilai Akhlak pada Novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra ?</p>	<p>1. Mendeskripsikan nilai Akidah pada Novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra</p> <p>2. Mendeskripsikan nilai Akhlak pada Novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra</p>	<p>2.1 Pengertian Novel</p> <p>2.2 Unsur-Unsur Novel</p> <p>2.3 Pengertian Religius</p> <p>2.4 Pengertian Nilai Religius</p> <p>2.5 Jenis-Jenis Nilai Religius</p> <p>2.5.1 Akidah</p> <p>2.5.2 Syariat</p> <p>2.5.3 Akhlak</p>	<p>1. Jenis Penelitian : Deskriptif Kualitatif</p> <p>2. Data Penelitian : Kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengindikasikan nilai akidah dan nilai akhlak</p> <p>3. Sumber Data : Novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data : Teknik dokumentasi, membaca memberikan kode dan mengklasifikasikan data</p> <p>5. Instrumen Pengumpulan Data : Peneliti sendiri, dibantu dengan tabulasi data</p> <p>6. Teknik Analisis Data :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Reduksi Data</li> <li>2. Penyajian Data</li> <li>3. Penarikan Kesimpulan/ Verivikasi Data</li> </ol> <p>7. Pengecekan Keabsahan Temuan : Ketekunan Pengamat dan tim verivikasi data</p>

## LAMPIRAN 2

### Tabel Data Nilai Religius

#### 1. Nilai Akidah

Nilai akidah adalah keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah rukun iman. Peneliti memilih keenam nilai dalam akidah tersebut, yaitu 1) iman kepada Allah SWT, 2) iman kepada malaikat, 3) iman kepada kitab-kitab Allah, 4) iman kepada nabi dan rasul, 5) iman kepada hari akhir, dan 6) iman kepada takdir Allah. Nilai akidah yang tercermin dalam novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dipaparkan dalam tabel berikut:

No	Kode Data	Data	Nilai Akidah					
			IK A	IK M	IK KK A	IK NR	IK HA	IK TA
1	99CDLE- AKD-IKKA- 89-2	“Kau suda bisa membaca Al-Qur’an, kan?” Tiba-tiba Erza yang tambun menanyaku. Aku mengganguk.			√			
2	99CDLE- AKD-IKKA- 89-4	“Erza berpikir karena kau tak memakai jilbab, mungkin kau seorang mualaf. Dia mengira kau ke sini untuk belajar Al-Qur’an juga.			√			
3	99CDLE- AKD-IKNR- 92-2	Senyumlah. Memeberi senyum adalah sedekah. Senyum adalah semudah-mudahnya ibadah. Sebuah hadis qudsi dari Nabi Muhammad Saw.				√		
4	99CDLE- AKD-IKHA- 26-2	Ya Allah, bekal akhirat kami belum tuntas. Biarkan kami terus hidup beberapa waktu lagi.					√	
5	99CDLE- AKD-IKM- 133-4	Sebuah pengetahuan baru. Betapa malaikat Mikail diterima nilai-nilai kemalaikatannya secara berbeda-beda oleh berbagai		√				

		pemeluk agama.							
6	99CDLE- AKD-IKNR- 157-5	Kurang dari dua ratus tahun setelah Rasulullah meninggal, Islam adalah peradaban paling bersinar dengan daerah paling luas.				√			
7	99CDLE- AKD-IKA- 194-4	Aku berharap suatu saat jika ada rezeki, aku diberi kesempatan oleh-Nya untuk mengunjungnya.	√						
8	99CDLE- AKD-IKKA- 209-3	Mereka tidak paham juga bahwa itu adalah larangan dalam Al-Qur'an meskipun kami sudah menjelaskannya.			√				
9	99CDLE- AKD-IKM- 217-3	Ketika Malaikat membisikannya untuk bersyahadat di dalam rahim ibunya. Sebuah kontrak suci untuk percaya pada Tuhan hanya satu Allah.		√					
10	99CDLE- AKD-IKA- 346-2	"Hanum, Ya Allah! Kau mengenakan kerudung! Aku tak mengenalmu!" pekik Fatma.	√						
11	99CDLE- AKD-IKTA- 362-4	Jika saja Tuhan tak memberinya ujian kehidupan hari itu, tentu dia sudah maju ke depan kelas memberikan pidato kecil.							√
12	99CDLE- AKD-IKTA- 364-2	Allah memang tidak mengabulkan keinginan Fatma di Wina, tapi Dia menggantinya dengan takdir lain yang lebih baik.							√
13	99CDLE- AKD-IKA- 374-3	Aku harus kembali pada-Nya. Aku harus membuang jauh hal-hal yang dapat membuatku berpaling dari-Nya.	√						
14	99CDLE- AKD-IKHA- 389-5	Ajaran-ajaran akan terus hidup sampai akhir zaman.						√	
15	99CDLE- AKD-IKHA- 392-1	Allah telah meridai Islam sebagai agama yang membawa keselamatan bagi seluruh umat manusia, sampai akhir zaman.						√	

## 2. Akhlak

Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Alim (2011: 152) akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, diantaranya akhlak terhadap Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada lingkungan. Peneliti memfokuskan pada nilai akhlak terhadap Allah dan nilai akhlak terhadap sesama manusia.

### a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan manusia sebagai makhluk kepada tuhan sebagai khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan. Menurut Alim (2011: 153) nilai-nilai ketuhanan yang sangat mendasar meliputi: iman, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur dan sabar. Nilai akhlak terhadap Allah yang tercermin dalam novel “99 Cahaya Di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dipaparkan dalam tabel berikut:

No	Kode Data	Data	Akhlak Terhadap Tuhan						
			I M	I H	T A	I K	T A W	S Y	S A
1	99CDLE-AKH-S-21-1	Aku berteka untuk menghabiskan waktuku dengan berjalan-jalan mengelilingi kota Wina sambil menungg panggilan kerja di Kampus Rangga.							√
2	99CDLE-AKH-TA-23-4	“Karena aku berhijab. Aku tak pernah mendapatkan balasan dari perusahaan tempat aku melayangkan lamaran pekerjaan.			√				
3	99CDLE-AKH-TA-27-1	“Ambillah untuk berbuka puasa nanti. Kau berpuasa senin-Kamis, ya?			√				

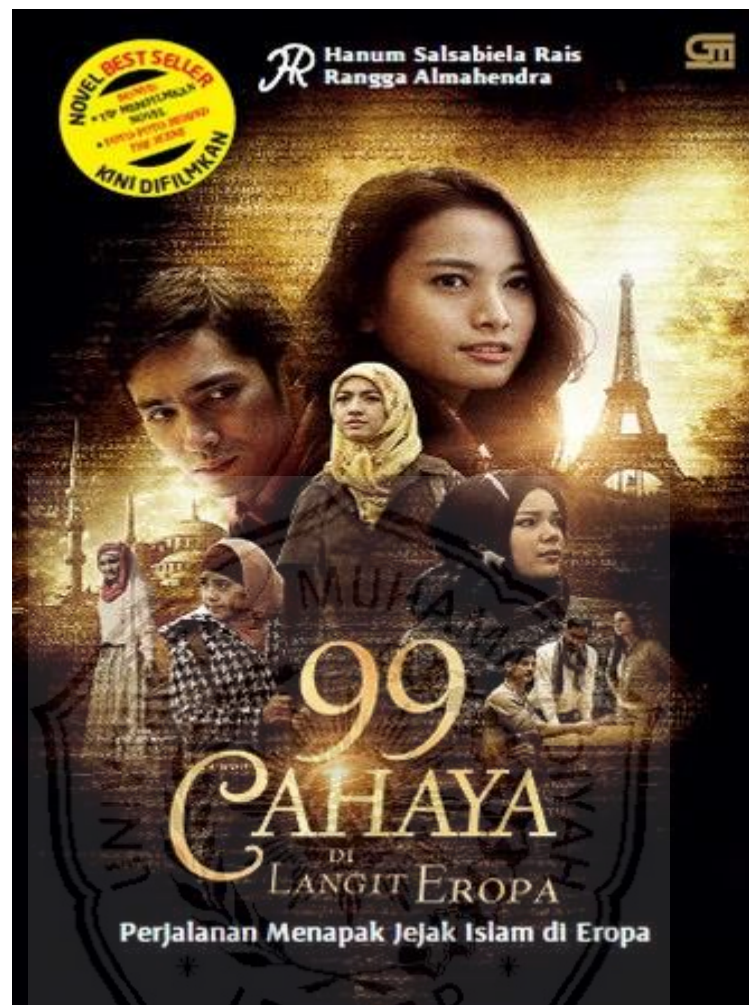
4	99CDLE-AKH-SY-31-4	Suguhan lukisan alam yang semakin indah pada senja hari. Dari mataku aku mengindera 3 horizon panorama.						√	
5	99CDLE-AKH-IH-33-2	Konsentrasiku kupusatkan pada suatu kata, seolah aku mendengarnya dengan jelas, dan mengikutinya. Allahu Akbar... Allahu Akbar.....		√					
6	99CDLE-AKH-IM-57-2	Daging babi sudah pasti absen karena tidak lulus ujian " <i>Halal Food</i> " yang ditulis besar-besar di dinding warung.	√						
7	99CDLE-AKH-IK-59-4	Dia mempromosikan ajaran Islam tentang ikhlas bukan dengan ucapan yang hanya berhenti di mulut. Dia menggelarnya menjadi sebuah kedai makanan sumber kerelaan antara penjual dan pembeli.				√			
8	99CDLE-AKH-IK-60-1	Tetapi karena para pembeli memberikan penghargaan yang besar terhadap arti keikhlasan, Natalie dengan warung Deewannya tak pernah sepi.				√			
9	99CDLE-AKH-SY-62-1	Pertemananku dengan Fatma adalah pertemanan yang luar biasa. Pertemanan yang membawa berkah.						√	
10	99CDLE-AKH-S-63-2	Butuh waktu memang, tapi dengan kelembutan, ketekunan, dan komitmen, tetesan air mampu menembus kerasnya bebatuan.							√
11	99CDLE-AKH-IK-88-4	Dia ibu muda dengan satu anak, tanpa pekerjaan kecuali mengabdikan untuk suami dan keluarganya.				√			
12	99CDLE-AKH-IH-112-4	Samar-samar kudengar ikamah dari masjid. Sebuah ikamah yang sangat indah.		√					
13	99CDLE-AKH-SY-126-4	"Kau tadi tak sempat melihat indahnya Paris dari atas," ucap Rangga memevah kekosongan pikiranku. Indah sekali. Paris pada malam hari seperti hamparan permadani cahaya.						√	
14	99CDLE-AKH-IM-131-4	"Merci buatku rukun Islam itu ada 6. Yang keenam adalah menjaga kehormatanku dengan jilbab," ujar Marion tersipu-sipu.	√						
15	99CDLE-AKH-	Aku tidak mau makan babi karena aku sangat mencintai perintah dan			√				







### LAMPIRAN 3 SAMPUL NOVEL & SINOPSIS



#### **Sinopsis Novel “99 Cahaya Di Langit Eropa” Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra**

99 Cahaya di langit Eropa adalah sebuah novel perjalanan ditulis oleh putri Amien Rais yang bernama Hanum Salsabiela Rais bersama teman perjalanan sekaligus suaminya, Rangga Almahendra. Hanum yang lahir dan menempuh pendidikan di Yogyakarta hingga mendapat gelar Dokter Gigi dari FKG UGM ini memulai petualangan di Eropa selama tinggal di Austria menemani sang suami, lulusan cumlaude di ITB Bandung dan UGM (S2), menempuh beasiswa S3 dari Pemerintah Austria di WU Vienna.

Sepintas lalu, novel ini seperti novel travelling kebanyakan yang mencoba menceritakan tempat-tempat dan bangunan indah pun menarik perhatian seantero dunia, namun setelah dibaca lebih lanjut ternyata novel perjalanan ini mengungkap hal-hal yang mungkin selama ini tidak pernah kita, sebagai muslim, bayangkan dan duga sebelumnya ada di ranah Eropa. Dengan kata lain, novel ini mencoba

menunjukkan bahwa Eropa menyimpan misteri peradaban luhur sejarah Islam, tak hanya terbatas pada Eiffel atau Colosseum belaka.

Novel ini bercerita tentang perjalanan Hanum menjelajah Eropa yang terbagi dalam 4 bagian besar tempat-tempat yang dikunjungi Hanum, yaitu Vienna (Wina) – Austria, Paris, Cordoba – Granada, dan Istanbul. Terselibnya cerita pertemuan dan persahabatan Hanum dengan saudara-saudara muslim di tempat itu seakan mengajak pembaca untuk turut merasakan persahabatan pun kebersamaan selama perjalanan spiritual ini.

### **Wina**

Magst du Schokolade

Maukah kau coklat ini?

Pada waktu itu Hanum mencoba cara yang lebih menarik dalam berkenalan dengan seorang muslimah asal Turki yang bernama Fatma Pasha dalam kelas bahasa Jermannya di Austria. Karena perasaan sesama muslimah itulah yang makin mendekatkan mereka dalam persahabatan di negara mayoritas non muslim tersebut.

Perjalanan pertama Hanum berkeliling Wina adalah karena ajakan Fatma untuk melihat keindahan kota Wina dari atas bukit Kahlenberg. Dari atas bukit ini, Hanum dapat melihat dengan jelas Kota Wina seutuhnya, termasuk sebuah sungai terkenal, Donau atau Danube, yang membelah dua Kota Wina. Tanpa dinyana oleh Hanum, ternyata di tepi Sungai Danube itu berdiri sebuah bangunan berwarna hijau dengan kubah blenduk dan minaret, Masjid Vienna Islamic Center – Pusat Peribadatan umat Islam terbesar di Wina.

Di bukti inilah Hanum pertama kali belajar memahami konsep Fatma tentang bagaimana menjadi agen muslim yang baik di Eropa. Selain itu juga mengetahui sejarah Islam bahwa Turki pernah hampir menguasai Eropa Barat sebelum akhirnya dipukul mundur oleh gabungan Jerman dan Polandia di atas bukit Kahlenberg.

Bersama Fatma, Hanum merencanakan mengunjungi beberapa tempat peradaban Islam di Eropa. Namun kemudian, Fatma menghilang secara tiba-tiba sehingga rencana tersebut sulit diwujudkan.

### **Paris**

“Percaya atau tidak, pinggiran hijab Bunda Maria itu bertahtakan kalimat Laa Ilaaha Illallah”

Perjalanan Hanum di Paris dilakukan bersama mualaf Muslimah Prancis, Marion Latimer, lulusan Studi Islam Abad Pertengahan dari Universitas Sorborne. Bersama Marion, Hanum menjelajahi Museum Louvre dengan koleksinya yang terlengkap di dunia mencakup hasil karya maestro-maestro dunia dan tentu saja lukisan Mona Lisa karya Leonardo Da Vinci yang sangat tersohor. Di Museum ini jualah terdapat lukisan Bunda Maria dan Bayi Yesus dengan “penemuan” yang mengejutkan.

Tak kalah menarik adalah misteri Axe Historique, garis lurus imajiner yang tepat membelah kota Paris dimana bangunan-bangunan penting Paris tepat berdiri di garis tersebut (monument Obelisk Luxor Mesir, Jalan Champs – Elysses, dan berujung di Monumen Arc de Triomphe de l’Etoile) dalam kaitannya dengan arah Kiblat di Mekkah. Di Paris ini juga Hanum mendapat kesempatan menunaikan ibadah sebagai seorang muslim di Masjid Besar Paris, Le Grande Mosquee de Paris serta mengetahui sejarah Islam lainnya di Eropa.

### **Cordoba dan Granada**

“yang lebih penting kau harus mengunjungi 2 tempat spesial di Eropa”

The true city of lights. Kota seribu cahaya, Cordoba. Di kota ini kita diajak oleh Hanum dan Rangga mengunjungi The Mosque Cathedral yang berarti masjid atau Mesquita dalam bahasa Spanyol, namun bangunan ini kini telah dialih fungsi menjadi gereja. Dalam perjalanannya mengelilingi Mesquita dengan dipandu oleh pensiunan tour guide mesquita, kita diajak untuk memahami lebih dalam betapa Cordoba pernah menorehkan masa keemasan Islam.

Perjalanan dilanjutkan ke Istana Al Hambra dengan latar belakang Pegunungan Sierra Nevada yang berwarna putih salju di Gordoba. Istana yang diserahkan oleh Mohammad Boabdil (sultan terakhir di Granada) kepada Isabella dan Ferdinand, the royal couple yang menorehkan sejarah kelam bagi Islam di Spanyol.

Sebuah istana dengan tiga ruangan berbeda yaitu benteng pertahanan Alcazaba, Pertamanan Generalife dan istana utama The Nasrid Palace. Nasrid Palace lah yang menjadi daya tarik Al Hambra karena menyuguhkan sebuah pemandangan menakjubkan berupa ukiran-ukiran kalligrafi Qur’ani kayu dan dinding yang menyerupai helai-helai kain berbordir halus dan berbelit-belit.

### **Istanbul**

Disini, Hanum mengajak kita untuk melihat lebih dekat tentang Hagia Sophia, sebuah bangunan yang bernasib hampir sama dengan Mezquita di Spanyol. Musem yang pada awalnya adalah sebuah gereja namun dialih fungsi sebagai masjid setelah kejatuhan Byzantium ke tangan Turki Ottoman. Dilanjutkan dengan Blue Mosque, Masjid Sultan Ahmed yang berdiri tepat di depan Hagia Sophia.

Di Istanbul pulalah, Hanum akhirnya bertemu kembali dengan Fatma yang mengajak mereka mengunjungi Topkapi Palace. Istana ini menggambarkan kesedarhanaan kehidupan sultan-sultan Turki serta bangunan-bangunan asimetris yang tidak lazim dijumpai.

“Karena, menurut Sultan, kesempurnaan itu hanya milik Allah” (hlm 350)

Perjalanan dengan Hanum, Rangga dan Fatma di Istanbul menorehkan filosofi dan pengetahuan baru mengenai peradaban Islam di Turki dan menguak beberapa hal yang akan membuat kita, umat muslim, merasa bangga.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainul Widad Abdul Wafi

NIM : 1410221117

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambil-alihan, tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Jember, 10 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Ainul Widad Abdul Wafi  
NIM 1410221117

## **RIWAYAT HIDUP**

Ainul Widad Abdul Wafi dilahirkan di Jember Jawa Timur. Pada tanggal 11 September 1996. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara putra dari pasangan Ayah Hanafi dan Ibu Luluk Arinie. Ia pernah mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tutul dan selesai pada tahun 2008. Pendidikan selanjutnya ia selesaikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangsalsari pada tahun 2011. Selanjutnya ia menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dan selesai tahun 2014. Jenjang pendidikan di perguruan tinggi di tempuh di Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2014 sampai 2018.

